

**PERCEPTIONS OF PARENTS, TEACHERS TO FACE-TO-FACE LEARNING
DURING COVID-19 IN RANUB DONG VILLAGE**

**(PERSEPSI ORANG TUA, GURU TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA
DIMASA COVID-19 DI DESA RANUB DONG)**

Oleh:

Rohadatul Aisyi, Nur Rohman

STAIN Teungku Dirundeng, Meulaboh, Indonesia

e-mail: Rohadatulaisyi01@gmail.com, nur.rohman@staindirundeng.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the perceptions of parents and teachers of face-to-face learning during the covid-19 period in the village of Ranub Dong. This research is a qualitative research in which the results of this study were obtained from the process of interviews, observation and documentation. Perceptions from parents and teachers say that face-to-face learning today is more effective than online learning or online learning, because children already understand if they see the learning process directly, whereas if learning is done online children get bored easily. in the face-to-face learning process and their enthusiasm is reduced and it is also difficult for parents to share their time well. However, face-to-face learning is carried out according to the provisions set by the government and careful planning so that the learning process runs smoothly and is directed according to the learning objectives.

Keywords: *Perception Theory, Perceptions of Parents, Teachers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari orang tua dan guru terhadap pembelajaran tatap muka di masa covid-19 di desa ranub dong tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang dimana hasil dari penelitian ini didapatkan dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Persepsi dari orang tua dan guru mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka dimasa sekarang ini lebih efektif dari pada pembelajaran daring atau pembelajaran secara online, karena anak-anak udah mengerti jika ia melihat langsung proses pembelajarannya, sedangkan jika pembelajaran yang dilakukan secara daring anak-anak mudah bosan didalam proses pembelajaran tatap muka dan semangat mereka berkurang dan juga para orang tua yang sulit untuk membagikan waktu nya dengan baik. Yang namun pembelajaran tatap muka ini dilakukan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan perencanaan yang matang agar proses pembelajarannya berjalan lancar dan ter arah sesuai tujuan pembelajarannya.

Kata kunci: *Persepsi, Persepsi Orang Tua, Guru*

PENDAHULUAN

Peningkatan *covid-19* telah memberikan dampak diberbagai aspek, khususnya dalam aspek pendidikan.¹ dampak *covid-19* terhadap pendidikan dan pembelajaran memberikan beberapa peraturan dalam sistem penyelidikan yaitu dengan cara menutupkan seluruh akses pendidikan secara tatap muka dengan menjalankan prinsip sistem pendidikan dan sistem pembelajaran disekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah.² Dimulainya pada maret 2020 dunia pendidikan menggambarkan dimulainya pembelajaran jarak jauh secara daring.³ Menurut adawiyah pembelajaran jarak jauh secara daring ini memberikan dampak penurunan pada kualitas pendidikan, menurunnya motivasi belajar peserta didik menjadi turun.⁴ permasalahan yg didapatkan di pembelajaran jarak jauh ini yaitu kurangnya penguasaan dalam teknologi, adanya biaya untuk membeli kuota internet dan juga adanya tambahan pekerjaan orang tua dalam mendampingi anaknya pada saat proses pembelajaran dan juga sosialisasi antara guru dan siswa berkurang dan juga interaksi antara guru dan orang tua menjadi berkurang dan juga jam guru seakan tidak ada batasnya.⁵

Meskipun banyak mengalami kendala, yang namun kegiatan pembelajaran tidak boleh dihentikan disebabkan sekolah harus beritonasikan pada sebuah kebutuhan global yang relavan. oleh sebab itu diperlukan guru yang inovatif, yang mempunyai strategi yang tepat dan bentuk kerja sama yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua untuk menjawab tantangan pendidikan dimasa pandemi *covid-19* ini. untuk menanggulangi dampak learning loss dan literacy loss yang terjadi selama pandemi *covid-19* di indonesia ini, jadi diperlukan sebuah pelaksanaan pembelajaran tatap muka.yang namun pembelajaran tatap muka tersebut harus dilakukan dengan cermat dan berhati-hati dan bentuknya itu terbatas. pembelajaran tatap muka ialah pembelajaran yang bentuknya klasikal yang dimana didalam pembelajaran tersebut terdapat guru dan siswa yang berkomunikasi didalam sebuah ruangan secara tatap muka.

Pada tanggal 30 maret 2021 diterbitkan surat keputusan bersama 4 menteri yakni

¹ Aufia Aisa dan Linta Lisvita, "Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 3, no. 4 (23 Agustus 2020): 47–52.

² "Efektivitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi - Hadion Wijoyo - Google Buku," diakses 24 April 2022,

³ Umi Latifah, "Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Relevansinya Dengan Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat" (diploma, IAIN Ponorogo, 2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12174/>.

⁴ M. Abdul Wahid Ulya, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Microsoft Teams Pada Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 105–20, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6741](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6741).

⁵ Aminuddin Aziz, "Problematika Siswa Di Daerah Perbukitan Dalam Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh: Tudi Kasus Siswa Di Kawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), <http://digilib.uinsby.ac.id/48834/>.

menteri pendidikan, menteri kebudayaan, menteri agama dan menteri kesehatan dan juga menteri dalam negeri dengan nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021 Nomor HK.01.08/ MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang paduan perencanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* yang telah disepakati keputusan bersama yakni pemerintah mendorong akselerasi pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang tetap.⁶

Persepsi ialah sebagai proses kognitif dimana seorang individu memilih, mengorganisasikan dan memberi arti kepada stimulus lingkungan.⁷ jadi bisa dikatakan objek dari persepsi sendiri yakni kondisi lingkungan dimana seorang itu berada. Menurut kamus psikolog persepsi juga diartikan sebagai proses mengingat atau mengidentifikasi sesuatu hal yang terjadi. Dengan adanya persepsi, seorang mampu merasionalisasikan lingkungan dan objek orang dan sebuah peristiwa yang terjadi didalamnya.⁸ Persepsi seseorang akan berbeda dengan yang lainnya tergantung dengan apa yang dia terima oleh panca inderanya. Persepsi adalah proses yang dijalankan otak untuk menafsirkan informasi sensorik, mengubahnya menjadi gambaran berarti perhal dunia.⁹ Jadi dapat disimpulkan juga tentang persepsi, persepsi yakni sebuah proses yang ditempuh oleh setiap individu dapat mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.¹⁰

Sebagai bentuk penguat penelitian ini, peneliti juga telah menganalisis beberapa karya ilmiah yang bentuknya serupa. diantara penelitian yang bentuknya serupa yakni penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Sabiq pada tahun 2020 yang berjudul “persepsi orang tua siswa tentang pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi *covid-19*”. hasil penelitian yang didapatkan ialah perolehan data yang berkenaan dengan pembelajaran tatap muka. mayoritas orang tua menyatakan setuju sebanyak (74,5%) sedangkan sisanya menyatakan tidak setuju sebanyak (8,2%) dan ragu-ragu sebanyak (17,3%). Menurut para orang tua yang setuju alasannya agar pembelajaran lebih efektif, dan juga pembelajaran daring kurang maksimal dan anak-anak juga mudah bosan.

Penelitian lain dilakukan oleh Sovi Endah Nurhayati, Nani Ratnaningsih yang

⁶ Sovi Endah Nurhayati dan Nani Ratnaningsih, “Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi *Covid-19*,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (3 Januari 2022): 827–35, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1896>.

⁷ Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura,” *Competence: Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>.

⁸ Ahmad Fikri Sabiq, “Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi *Covid-19*,” *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 3 (30 Desember 2020): 179–89, <https://doi.org/10.35719/jier.v1i3.41>.

⁹ Jeffrey S. Nevid, *PSIKOLOGI: Konsepsi dan Aplikasi* (Nusamedia, 2018).

¹⁰ “SKRIPSI INDAH SUCI ROHANI.pdf,” t.t.

berjudul persepsi orang tua, guru, dan siswa terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pada masa pandemi *covid-19*.¹¹ Dari pihak orang tua yang menyatakan bahwa sangat setuju (8,6%), setuju (85,7%) dan ragu-ragu (5,7%). sedangkan data yang didapati dari guru yakni sangat setuju (84%) dan setuju (16%).

Jadi berdasarkan dua literatur review yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa persepsi orang tua, guru, terhadap pembelajaran tatap muka dimasa pendemi *covid-19*. Bahwa persepsi orang tua, guru, sebagian besarnya sangat setuju terhadap pembelajaran tatap muka pada masa *covid-19* dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka lebih efektif dari pada pembelajaran daring karena kurang maksimal dan juga mampu membuat anak-anak mudah bosan saat pembelajaran dan juga orang tua yang bingung dalam memberikan semangat belajar kepada anak-anaknya. Berdasar pernyataan diatas maka muncul beberapa pertanyaan, diantaranya yaitu apa itu teori persepsi, bagaimana pembelajaran masa *covid-19*, dan juga persepsi orang tua dan guru terhadap pembelajaran tatap muka di era *covid-19* ini

METODE PENELITIAN

Penulis pada tulisan ini akan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeksripsikan sebuah fenomena, aktifitas, sosial, persepsi, atau pemikiran seseorang maupun kelompok.¹² Penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi, lalu data juga dikumpulkan dengan melakukan pengamatan. Metode kualitatif Menurut Lexy J. Moleong merupakan studi yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan lainnya.¹³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teori Persepsi

Persepsi menurut kamus besar bahasa indonesia ialah sebuah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu tersebut.¹⁴ Yakni proses beberapa hal yang diperoleh

¹¹ Nurhayati dan Ratnaningsih, "Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi *Covid-19*."

¹² Nur Rohman, "Analisis Teori Behaviorisme (*Thorndike*) Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia SDN UPT XVII MUKTI JAYA ACEH SINGKIL," *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (31 Desember 2021): 223–36, <https://doi.org/10.36768/abdau.v4i2.210>.

¹³ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK) (Remaja Rosdakarya, 2007), <http://library.stik-ptik.ac.id>.

¹⁴ "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus | Akbar | Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam," diakses 24 April 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/791>.

oleh seseorang melalui panca inderanya.¹⁵ Definisi lain dari persepsi yakni persepsi diartikan sebagai proses aktif yang dimana yang memegang peranan bukan hanya lingkungan semata yang namun bisa manusia itu sendiri yang memegang objek tersebut.¹⁶ John M. Ivancevich menjelaskan persepsi sebagai proses kognitif dimana seseorang individu memilih, mengorganisasikan, dan memberi arti kepada stimulus lingkungan.¹⁷ Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa objek dari persepsi adalah kondisi lingkungan dimana seseorang berada.¹⁸

Persepsi secara umum merupakan sebuah proses pemerolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi.¹⁹ Persepsi terjadi pada saat seseorang menirami stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantu nya yang kemudian masuk ke dalam otak seseorang.²⁰ Menurut Leavitt dalam (Simamora) hal yang membedakan persepsi itu ada yakni persepsi dilihat dari dua sudut pandang yaitu berupa pandangan secara sempit dan pandangan yang dilihat secara luas. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai sebuah penglihatan bagaimana seseorang melihat sesuatu tersebut, sedangkan persepsi jika dilihat secara pandangan luas yakni mengartikan sebagai mana seseorang itu memandang atau mengartikan sesuatu tersebut.²¹ Pengertian lain dari persepsi yang bisa kita simpulkan yaitu persepsi merupakan sebuah proses yang menyangkut nya sebuah pesan atau informasi yang berada didalam otak manusia.²²

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Salito W. Sarwono (yang dikutip dari Rohmaul Listyani & Yudi Hartono yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yakni *pertama* perhatian. Biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita dalam bentuk sekaligus, tetapi

¹⁵ Feiderina Retna Dalegi, Elfie Mingkid, dan Sintje Rondonuwu, "Community Perceptions About Online News In The Sindo Newspaper (A Study Of The Community In The Kombos Timur Sub-District Of Singkil In The City Of Manado)," t.t., 12.

¹⁶ Dalegi, Mingkid, dan Rondonuwu.

¹⁷ Sabiq, "Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19."

¹⁸ Sabiq.

¹⁹ Saadah Erliani, Akhmad Hb, dan Nadya Putri Budiana, "Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Banjarbaru Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jambura Elementary Education Journal* 2, no. 2 (31 Desember 2021): 90–104, <https://doi.org/10.37411/jambura>.

²⁰ Ugi Nugraha, "Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi.," *Cerdas Sifa Pendidikan* 4, no. 1 (1 Maret 2015), <https://doi.org/10.22437/csp.v4i1.2640>.

²¹ Lambok Simamora, "Pengaruh Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika.," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 1 (13 Agustus 2015), <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.136>.

²² Nurul Hidayati, "Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sdn 51 Banda Aceh.," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (5 Agustus 2016), <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/461>.

juga memfokuskan sebuah perhatian pada sesuatu atau pada satu atau dua objek saja. dari perbedaan fokus perhatian anatar satu dengan orang lain yang menyebabkan sebuah perbedaan persepsi.

Kedua yaitu kesiapan mental seseorang terhadap sebuah rangsangan yang akan timbul. *Ketiga* Kebutuhan ialah sebuah kebutuhan sesaat ataupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut kebutuhan yang berbeda sehingga menyebabkan persepsi bagi setiap individu. *Keempat*, sistem nilai yakni sistem nilai yg berlaku dalam sebuah masyarakat juga dapat berpengaruh pula terhadap sebuah persepsi. *Kelima*, tipe kepribadian yakni dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu akan menghasilkan sebuah persepsi yang berbeda. maka dengan itu proses terbentuknya sebuah persepsi dibentuk atau dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi anatar orang yang satu dengan orang lainnya itu dapat berbeda, begitu juga sebaliknya anatar satu kelompok dengan kelompok lainnya.²³

Menurut Robbin (Rohmaul Listyani & Yudi Hartono) juga mengemukakan bahwa yang menjadi faktor utama dalam memberikan pengaruh pembentukan persepsi sosial seseorang dan faktor-faktor tersebut ialah faktor penerima (*the peceiver*) situasi, (*the situation*) dan objek sasaran (*the taiget*).²⁴

Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka atau yang disingkat dengan PTM yaitu pembelajaran yang dilakukan secara *face to face* berupa tindakan yang direncanakan sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru dan lingkungan sehingga memudahkan guru untuk mengevaluasi sikap siswa.²⁵ PTM masih bersifat terbatas yakni berlansung 3 jam pelajaran untuk 1 *shift*, dan mengombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh, sehingga PTM dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam seminggu, setiap siswa atau kelas akan melakukan pembelajaran tatap muka sebanyak 6 sampai 9 jam yang dilakukan berselang seling dengan jeda beberapa menit agar

²³ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)," *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 5, no. 01 (10 Januari 2015): 118, <https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>.

²⁴ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)," *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA* 5, no. 01 (10 Januari 2015): 118, <https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>.

²⁵ "Efektivitas Pembelajaran Online Versus Tatap Muka | Nurlatifah | Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan," diakses 10 April 2022, <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/2893>.

tidak terjadi penumpukan atau kerumunan antara murid yang akan pulang dengan murid yang memulai pelajaran sesuai dengan *shift* yang didapatkan.²⁶

Adapun ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka yakni *pertama*, Pembelajaran tatap muka tersebut wajib mengikuti protokol kesehatan secara lengkap dan ketat baik dari pihak guru, sekolah, juga siswa. *Kedua*, adanya komunikasi antara *stake holder* dan pihak luar (orang tua, komite sekolah, dinas pendidikan ataupun dinas kesehatan setempat). *Ketiga*, membentuk dan membuat Satgas Ditingkat Satuan Pendidikan. *Keempat*, Segera melaporkan jika terjadi pelanggaran protokol kesehatan atau warga (guru, siswa, kepala sekolah) dan juga semua komponen yang ada di sekolah tersebut agar terjamin keamanan dan kenyamanan bersama.²⁷

Meskipun pembelajaran tatap muka dilihat berlangsung normal yang namun pembelajaran tatap muka juga memiliki kelemahan yakni bagi siswanya mengalami hambatan tersendiri misalkan dalam kasus penyelesaian tugas dirasa masih kurang karena mereka dituntut untuk belajar dengan cepat dalam waktu yang terbatas dan juga banyak materi yang harus dipelajari.²⁸ Ketentuan-ketentuan lain tentang pembelajaran tatap muka juga dikemukakan lebih detail lagi yakni dilihat dari Aspek kondisi ruangan, kegiatan pembelajaran, protokol kegiatan, kondisi badan, kantin, kegiatan intra sekolah, dan kegiatan di luar sekolah telah memenuhi syarat.

Aspek yang pertama adalah kondisi ruangan. Kursi untuk kegiatan pembelajaran ditata dengan jarak 1,5 meter antar peserta didik, dengan demikian akan diberlakukan sistem bergiliran masuk kelas bagi peserta didik. Ventilasi di tiap kelas cukup untuk memudahkan sirkulasi udara sehingga meminimalisir penularan virus melalui udara. Dari segi aspek protokol kesehatan, juga menerapkan sesuai anjuran pemerintah. Yakni anjuran tersebut yaitu mewajibkan semua orang yang berada di sekolah untuk menggunakan masker dalam seluruh aktivitasnya, menyediakan tempat cuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer* di beberapa tempat, mewajibkan untuk selalu menjaga jarak, dan

²⁶ Mitra Kasih La Ode Onde dkk., "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (27 September 2021): 4400–4406, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>.

²⁷ Junita Ulfa Munah Wati, Qongidahtul Rikza, dan Arum Dwi Rahmawati, "PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MASA PANDEMI DI KELAS VII G MTS NEGERI 4 NGAWI," *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematics* 2, no. 1 (27 Desember 2021): 14–26.

²⁸ Beti Istanti Suwandayani, Kunchayono, dan Ade Ika Anggraini, "Pola Implementasi Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 5, no. 2 (29 Desember 2021): 609–18, <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11472>.

memastikan suhu badan semua orang tidak melebihi 37,5 derajat *Celcius* sebelum memasuki area sekolah.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka dimasa *covid-19* ini bisa dilakukan dengan sebuah perencanaan yang matang, yang dimulai dengan sebuah perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemi *covid-19* saat ini dan juga dalam bentuk evaluasi dan peniliannya juga disesuaikan.³⁰

Persepsi Orang Tua, Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Dimasa *Covid-19*

Berdasar hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa orang tua setuju dengan pembelajaran tatap muka karena mempermudah anak dan pekerjaan orang tua bisa lebih terkendali. Akan tetapi, juga dengan syarat masih menjaga protokol kesehatan. Alasan orang tua tidak memilih pembelajaran secara daring karena agak sulit membagi waktu dan terlalu fokus kepada anak. Pada akhirnya pekerjaan tidak segera selesai.

Selain itu ada orang tua yang setuju dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka karena anak jika secara daring tidak mudah paham dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Terkadang juga tugasnya sekolah anak yang mengerjakan orang tuanya. Selain itu juga ada orang tua yang kurang mengerti tentang penggunaan zoom dalam proses pembelajaran daring. Sehingga orang tua lebih memilih pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

Adapun pandangan dari guru yang berada di desa ranub dong tentang pembelajaran tatap muka di pasca *covid-19* ini. *Pertama*, sangat setuju dengan pembelajaran tatap muka, karena pelaksanaan pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan seperti biasanya, seperti kebijakan pemerintah. Akan tetapi juga harus dilaksanakan sesuai kondisi saat ini. Seperti pengurangan waktu pembelajaran dari 45 menit untuk 1 jam pelajaran menjadi 35 menit. Penyampaian pembelajaran juga dilakukan dengan lebih sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam hal kehadiran, anak-anak juga menggunakan sistem *shift*. Tidak semua anak hadir bersamaan karena harus mengikuti protokol kesehatan. Selain itu, dengan bertatap muka, guru bisa lebih tahu keadaan anak-anak ketika pembelajaran. Walaupun harus dengan prosedur masa *covid*. Anak-anak juga terlihat senang dan bisa lebih akrab dengan guru dan teman-temannya .

²⁹ “Analisis Kesiapan Pendidikan Vokasi Dalam Menyensong Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di LP31 Malang) | Anam | Jurnal Vokasi,” diakses 24 April 2022, <http://e-jurnal.pnl.ac.id/vokasi/article/view/2313/2032>.

³⁰ Siti Faizatun Nissa dan Akhmad Haryanto, “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi *Covid-19*,” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 2 (31 Desember 2020): 402–9, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>.

Kedua, Pembelajaran tatap muka itu lebih efisien atau lebih baik, karena dengan tatap muka guru bisa memantau anak-anak secara langsung. Hanya saja pada masa *covid* tetap patuhi aturan yang berlaku dan menjaga jarak. Apabila ada larangan untuk pembelajaran tatap muka, maka sebagai guru tetap harus mematuhi dengan cara daring.

Rata-rata orang tua murid dan guru setuju dengan adanya pembelajaran tatap muka dimasa *covid-19*, dikarenakan anak-anak mudah paham untuk dijelaskan dan juga guru-guru tidak lelah ataupun jenuh dikarenakan harus mengulang pembelajaran yang sama diwaktu yang berbeda dikarenakan adanya *sift*, yang harus di terapkan oleh para guru-guru. Dari segi orang tua juga setuju dikarenakan dapat mempermudah urusan waktu atau manajemen waktu mereka, sehingga pekerjaan orang tua sendiri menjadi selesai dalam waktu yang telah di tetapkan. Dalam proses pembelajaran tatap muka dimasa ini masih mengikuti protokol kesehatan baik dari para gurunya, kepala sekolah dan juga anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis menarik simpulan tentang pembelajaran tatap muka (PTM), yang dimana PTM ialah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka pada masa pandemi *covid 19* ini yang sifatnya terbatas dan disetiap pembelajarannya memiliki shif pertama dan shif kedua. Dan juga pembelajaran ini harus mengikuti perturan kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni berupa memakai masker dan menjaga kebersihan tangan dan badan sebelum dan sesudah beraktivitas dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas juga penulis meringkas kembali tentang persepsi orang tua tentang pembelajaran tatap muka yakni persepsi dari pihak orang tua dan guru banyak yang setuju atau menyukai pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (PTM), dikarenakan jika dilihat dari segi para guru mereka mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dimasa *covid-19* ini lebih efektif ketimbang pembelajaran yang dilakukan secara daring atau secara online. Persepsi guru tentang Pembelajaran secara tatap muka dengan waktu yang terbatas namun mampu membuat anak-anak lebih mengerti pelajaran yang diberikan kepadanya dan juga guru juga bisa memantau kegiatan proses belajar anak-anak disekolah dan juga bisa membuat murid tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran. Persepsi dari pihak orang tua juga sangat mendukung karena

dapat mempermudah orang tua dalam proses pembagian waktu sehingga waktu mereka berkerja secara efektif dan juga tidak mengganggu proses pembelajaran anak-anaknya.

Ketentuan-ketentuan yang dilakukan agar terjadinya proses pembelajaran tatap muka juga dilakukan oleh para aparaturnya sekolah yakni salah satunya menjaga protokol kesehatan baik dengan mencuci tangan dan juga menggunakan masker. Pembelajaran tatap muka ini juga dilakukan dengan perencanaan yang matang sehingga pembelajarannya berjalan dengan lancar. Jadi persepsi dari orang tua dan guru sangatlah setuju atas pembelajaran tatap muka ini karena lebih efektif untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, Aufia, dan Linta Lisvita. "Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 3, no. 4 (23 Agustus 2020): 47–52.
- Aziz, Aminuddin. "Problematika Siswa Di Daerah Perbukitan Dalam Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh: Tudi Kasus Siswa Di Kawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. <http://digilib.uinsby.ac.id/48834/>.
- Dalegi, Feiderina Retna, Elfie Mingkid, dan Sintje Rondonuwu. "Community Perceptions About Online News In The Sindo Newspaper (A Study Of The Community In The Kombos Timur Sub-District Of Singkil In The City Of Manado)," t.t., 12.
- Erliani, Saadah, Akhmad Hb, dan Nadya Putri Budiana. "Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Banjarbaru Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jambura Elementary Education Journal* 2, no. 2 (31 Desember 2021): 90–104. <https://doi.org/10.37411/jambura>.
- Hidayati, Nurul. "Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di SDN 51 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (5 Agustus 2016). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/461>.
- Jayanti, Fitri, dan Nanda Tika Arista. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura." *Competence : Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>.
- La Ode Onde, Mitra Kasih, Hijrawatil Aswat, Eka Rosmitha Sari, dan Nur Meliza. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap

- Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (27 September 2021): 4400–4406. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>.
- Latifah, Umi. “Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Di Masa Pandemi *Covid-19* Dan Relevansinya Dengan Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat.” Diploma, IAIN Ponorogo, 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12174/>.
- Listyana, Rohmaul, dan Yudi Hartono. “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013).” *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 5, no. 01 (10 Januari 2015): 118. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>.
- . “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013).” *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 5, no. 01 (10 Januari 2015): 118. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>.
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.” Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK). Remaja Rosdakarya, 2007. <http://library.stik-ptik.ac.id>.
- Nevid, Jeffrey S. *PSIKOLOGI: Konsepsi dan Aplikasi*. Nusamedia, 2018.
- Nissa, Siti Faizatul, dan Akhmad Haryanto. “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi *Covid -19*.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 2 (31 Desember 2020): 402–9. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>.
- Nugraha, Ugi. “Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi.” *Cerdas Sifa Pendidikan* 4, no. 1 (1 Maret 2015). <https://doi.org/10.22437/csp.v4i1.2640>.
- Nurhayati, Sovi Endah, dan Nani Ratnaningsih. “Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi *Covid-19*.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (3 Januari 2022): 827–35. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1896>.
- Rohman, Nur. “Analisis Teori Behaviorisme (*Thorndike*) Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia SDN UPT XVII Mukti Jaya Aceh Singkil.” *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (31 Desember 2021): 223–36. <https://doi.org/10.36768/abdau.v4i2.210>.
- Sabiq, Ahmad Fikri. “Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi *Covid-19*.” *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 3 (30 Desember 2020): 179–89. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i3.41>.
- Simamora, Lambok. “Pengaruh Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal*

Ilmiah Pendidikan MIPA 4, no. 1 (13 Agustus 2015).
<https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.136>.

“Skripsi Indah Suci Rohani.pdf,” t.t.

Suwandayani, Beti Istanti, Kuncahyono, dan Ade Ika Anggraini. “Pola Implementasi Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar.” *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 5, no. 2 (29 Desember 2021): 609–18. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11472>.

Ulya, M. Abdul Wahid. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Microsoft Teams Pada Masa Pandemi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 105–20. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6741](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6741).

Wati, Junita Ulfa Munah, Qongidahtul Rikza, dan Arum Dwi Rahmawati. “Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Di Kelas VII G MTS Negeri 4 NGAWI.” *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematics* 2, no. 1 (27 Desember 2021): 14–26.